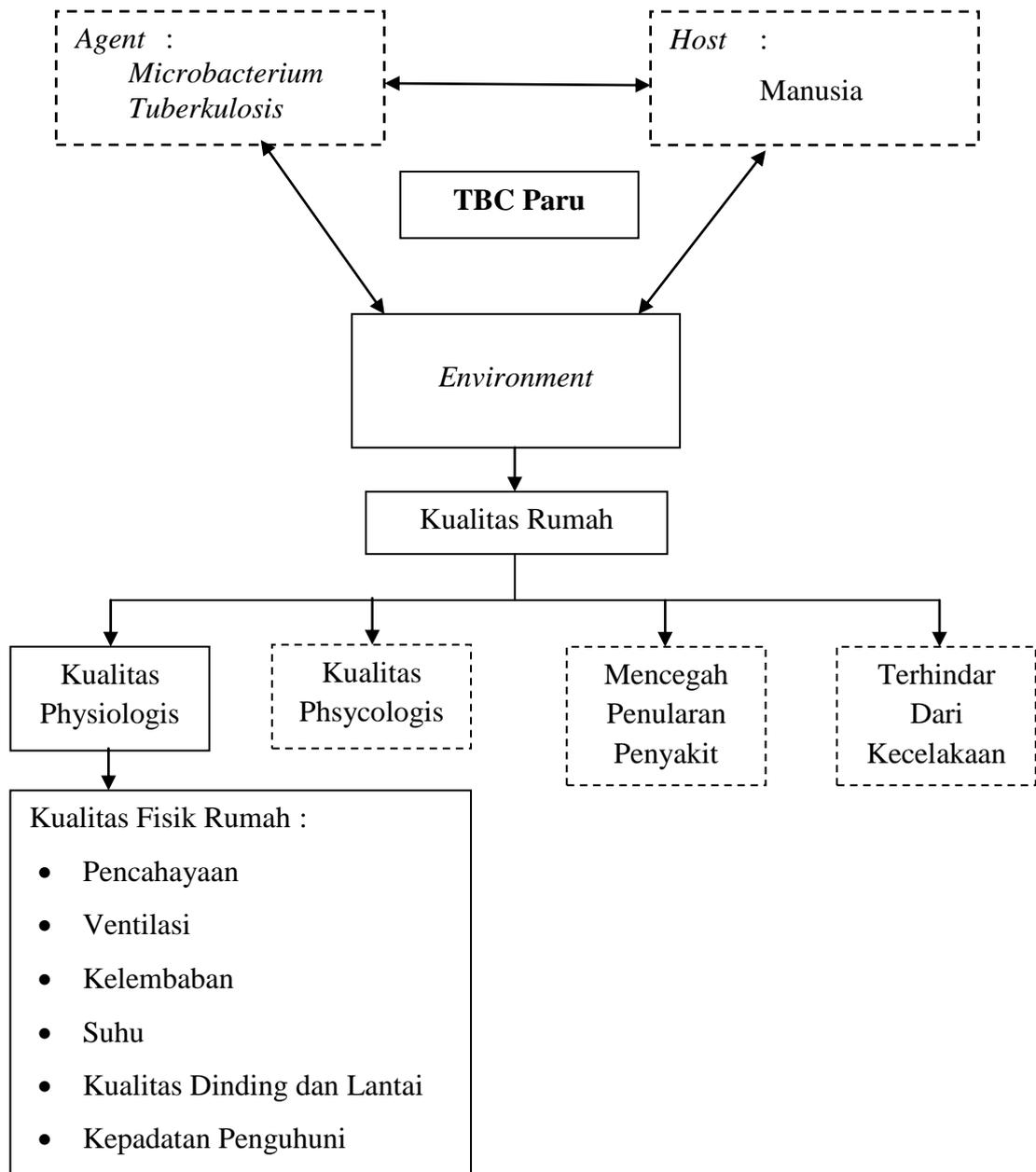


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan :
 ——— : Diteliti
 - - - - : Tidak Diteliti

Gambar 1
Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan konsep dasar epidemiologi penyakit yaitu segitiga epidemiologi menurut John Gordon yang memberi gambaran tentang hubungan antara tiga faktor utama yang berperan yaitu *Agent* (penyebab), *Host* (penjamu) dan *Environment* (lingkungan) dalam terjadinya penyakit. Keterhubungan antara *Agent* (penyebab), *Host* (penjamu) dan *Environment* (lingkungan) ini merupakan suatu kesatuan yang dinamis yang berada dalam keseimbangan pada seorang individu yang sehat. Jika terjadi gangguan terhadap keseimbangan hubungan segitiga, akan menimbulkan status sakit (Mufida, 2012). Penjamu dari penyakit TBC paru adalah manusia yang dapat meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, perilaku dan pengetahuan. Penyakit TBC paru disebabkan oleh bakteri *Mycrobacter tuberculosis*, bakteri ini dapat menular ke manusia melalui lingkungan sekitar penjamu.

Hygiene sanitasi yang baik dapat meminimalisasi kejadian TBC paru karena dapat mencegah masuknya kuman *Mycrobacterium tuberculosis* ke dalam tubuh melalui udara. Salah satu upaya dalam perbaikan hygiene adalah dengan membangun rumah sehat bagi kehidupan (Sibuea dkk, 2009). Rumah yang sehat harus memenuhi persyaratan diantaranya adalah kualitas *psychologis*, kualitas *physiologis*, mencegah penularan penyakit, dan terhindar dari bencana, kebutuhan *physiologis* rumah terdiri dari kualitas fisik rumah (Sanropie dkk, 2005). Tuberkulosis merupakan penyakit *air borne infection* yang penularannya melalui udara, untuk itu menjaga kualitas fisik rumah sangat diperlukan agar meminimalisasi penularan agent dari TBC paru. Kualitas fisik rumah terdiri dari pencahayaan, ventilasi, kelembaban, suhu, kualitas dinding dan lantai dan kepadatan penghuni

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Noor, 2012). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Variabel bebas

Variabel bebas sering disebut sebagai *independen variable*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen variable*) (Sugiyono, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas fisik rumah pasien penyakit TBC paru.

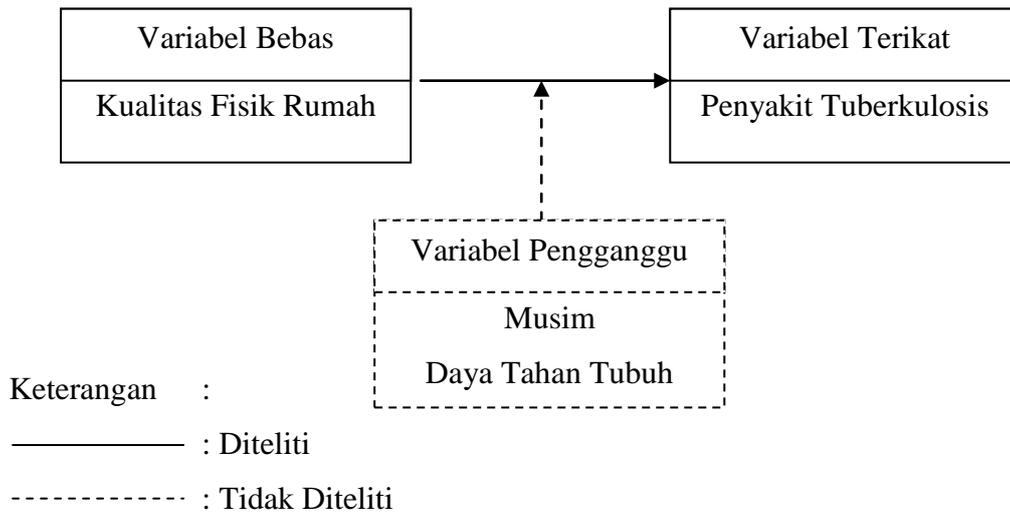
b. Variabel terikat

Variabel terikat sering disebut *dependen variable*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian penyakit TBC paru di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang diasumsikan mengganggu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang diasumsikan sebagai variabel pengganggu adalah musim dan daya tahan tubuh.

2. Hubungan antar variabel



Gambar 2
Hubungan Antar Variabel Penelitian

3. Definisi operasional

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria dan Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Kualitas Fisik Rumah	1. Pencahayaan matahari yang menerangi ruangan kamar tidur penderita TBC. Pengukuran dilakukan pukul 08.00-11.00 WITA dan dilakukan pada titik tengah kamar tidur dengan pengulangan sebanyak tiga kali.	Observasi dan pengukuran dengan alat lux meter merk Takemura Electric Works LTD Mode DM-28	Nominal 1. Memenuhi syarat bila ≥ 60 lux 2. Tidak memenuhi syarat bila < 60 lux

1	2	3	4
<p>2. Ventilasi</p> <p>Prosentase luas bidang ventilasi kamar tidur penderita TBC. Melihat kondisi ventilasi di kamar tidur penderita TBC dengan cara membandingkan dengan luas lantai</p>	<p>Observasi dan pengukuran menggunakan alat meteran dengan panjang lima meter merk Onda</p>	<p>Nominal</p> <p>1. Memenuhi syarat bila luas ventilasi \geq 10% luas lantai ruangan</p> <p>2. Tidak memenuhi syarat bila luas ventilasi $<$10% luas lantai ruangan</p>	
<p>3. Kelembaban</p> <p>Prosentase konsentrasi uap air di udara ruangan kamar tidur pasien TBC. Pengukuran dilakukan pukul 08.00-11.00 WITA dan dilakukan pada titik tengah kamar tidur dengan pengulangan sebanyak tiga kali.</p>	<p>Observasi dan pengukuran dengan alat Thermo Hygrometer Digital dengan merk Hanna</p>	<p>Nominal</p> <p>1. Memenuhi syarat bila kelembaban berkisaran antara 40% - 60%</p> <p>2. Tidak memenuhi syarat bila kelembaban kurang dari 40% dan lebih dari 60%</p>	
<p>4. Suhu</p> <p>Tingkat panas dan dingin ruangan yang bisa dirasakan pada kamar tidur penderita TBC. Pengukuran dilakukan pukul 08.00-11.00 WITA dan dilakukan pada titik tengah kamar tidur dengan pengulangan sebanyak tiga kali</p>	<p>Observasi dan pengukuran dengan alat Thermo Hygrometer Digital dengan merk Hanna</p>	<p>Nominal</p> <p>1. Memenuhi syarat bila suhu antara 18⁰C - 30⁰C</p> <p>2. Tidak memenuhi syarat bila kurang Dari 180C dan lebih dari 300C</p>	

1	2	3	4
	<p>5. Kepadatan Penghuni</p> <p>Jumlah penghuni kamar tidur penderita TBC. Bertanya kepada pemilik rumah berapa jumlah orang yang menempati satu kamar tidur</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Nominal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak padat bila luas lantai minimal 8m² per 2 orang 2. Padat bila luas lantai < 8m² per 2 orang
	<p>6. Kondisi Lantai dan Dinding</p> <p>Kondisi Lantai dan Dinding yang ada di kamar tidur penderita TBC.</p>	<p>Observasi</p>	<p>Nominal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat bila kedap air dan mudah dibersihkan yaitu diplester atau di cat untuk dinding dan dilapisi keramik atau diplester untuk lantai. 2. Tidak memenuhi syarat apabila tidak kedap air dan tidak mudah dibersihkan yaitu tidak diplester atau di cat untuk dinding dan tidak dilapisi keramik atau diplester untuk lantai.

1	2	3	4
Kejadian Penyakit TBC Paru	Penderita penyakit paru dengan pemeriksaan dahak positif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2016	TBC hasil BTA Denpasar Selatan	Diagnosa dari Puskesmas I Denpasar Selatan Nominal 1. Sakit TBC Paru 2. Tidak Sakit TBC Paru

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif, antara lain :

1. Ada hubungan antara pencahayaan alami rumah dengan kejadian TBC paru di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan
2. Ada hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian TBC paru di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan
3. Ada hubungan antara kelembaban rumah dengan kejadian TBC paru di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan
4. Ada hubungan antara suhu rumah dengan kejadian TBC paru di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan
5. Ada hubungan antara kepadatan hunian rumah dengan kejadian TBC paru di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan
6. Ada hubungan antara kondisi lantai dan dinding rumah dengan kejadian TBC paru di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan